

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tindakan suatu organisasi sebagian besar didorong oleh sumber daya manusianya, yang juga memengaruhi apakah organisasi tersebut akan tumbuh atau menyusut. Untuk mencapai keberhasilan organisasi, sumber daya manusia atau personel di dalam suatu organisasi menjadi perhatian penting. Bentuk dan fungsi organisasi ditentukan oleh visi dan misinya, yang dikelola oleh dan untuk manusia selama implementasinya. Jadi, dalam semua kegiatan organisasi, manusia merupakan faktor strategis. Karena manusia adalah perencana, pelaksanaan, bahkan pengendali dari setiap kegiatan dalam suatu organisasi, manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam realisasinya. Oleh karena itu karyawan adalah aset penting perusahaan. Disinilah Manajemen Sumber Daya Manusia berperan penting sejauh mana perusahaan memberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi kerja karyawan. Lebih mudah dalam bahasa sumber daya manusianya, Keselamatan dan Kesehatan Karyawan (K3).

Menurut (s, 2018) Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai, baik individu maupun kelompok, dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi serta kemampuan memecahkan masalah dalam jangka waktu yang ditentukan dan tidak melanggar ketentuan hukum.

Dalam upaya menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja baik jasmani maupun rohani, keselamatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan, selain itu karyawan juga mempunyai hak sebagai suatu perlindungan yang didapatkan selama bekerja pemberian perlindungan keselamatan dalam lingkungan kerja pada karyawan, Dengan demikian memberikan sebuah pengaruh yang baik pada kinerja karyawan yang bisa meningkatkan kinerja karyawan tersebut (Rantung et al, 2021).

Karena manusia adalah aset hidup yang memerlukan perhatian khusus dari suatu bisnis, sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan organisasi atau perusahaan mana pun. Karena manusia adalah sumber daya yang paling berharga bagi suatu organisasi atau perusahaan, mereka harus diperhitungkan dan ditangani sebaik mungkin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bisnis tersebut memiliki sumber daya manusia yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya. Manajemen sumber daya yang efektif, terorganisasi, dan sistematis diperlukan untuk manajemen sumber daya manusia.

Perusahaan didorong untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusianya agar dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi, mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta diperkenalkannya inovasi baru di sektor produksi. Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan produksi, ada juga kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Penyalahgunaan peralatan, alat pelindung diri yang tidak memadai, pengabaian protokol kerja, kebakaran, ledakan, polusi dan penyakit di lingkungan, dll. Kecelakaan kerja memiliki konsekuensi negatif, yaitu kerugian finansial, dan juga dapat menyebabkan penurunan kesehatan dan produktivitas karyawan perusahaan.

Mengembangkan program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dari para karyawannya. Setiap karyawan akan merasa aman dan terlindungi dalam bekerja berkat adanya program ini, yang menjamin kesehatan dan keselamatan kerja secara fisik, sosial, dan psikologis bagi setiap pekerja.

Dalam pelaksanaan aktivitas produksi dan produktivitas, karyawan akan berhubungan langsung dengan mesin, alat-alat berat, peralatan tajam, dan lain-lain. Hal ini membuat kesehatan dan keselamatan pekerja menjadi poin yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila kondisi jasmani seorang karyawan itu bagus, maka kapabilitas yang dihasilkan untuk perusahaan juga akan meningkat. Menurut (Maryam et al., 2022) menjelaskan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan memperhatikan kondisi fisik dan batinnya.

Sedangkan menurut Hutagalung (2018) menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan rasa aman kepada karyawan dengan memperhatikan lingkungan, mesin, peralatan, dan keberadaan manusia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program yang dirancang untuk melindungi karyawan dari kegiatan yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau penyakit. Keselamatan kerja adalah suatu cara untuk melindungi tenaga kerja dari cedera yang diakibatkan dari kecelakaan yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka (Arifin & Harianto, 2020). Dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) disebutkan bahwa tujuan K3 adalah tercapainya produktivitas kerja yang maksimal, meliputi pelayanan kesehatan, dan pencegahan penyakit akibat kerja.

Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat terjadi dan mengakibatkan kematian, atau karyawan dapat jatuh sakit dan tidak dapat bekerja untuk sementara waktu, sehingga menyulitkan mereka untuk bekerja dan menurunkan produktivitas dibandingkan saat mereka sehat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja karyawan dan menumbuhkan etos kerja, diperlukan sistem kompensasi kecelakaan dan gangguan kerja.

Dengan menurunkan frekuensi dan tingkat keparahan penyakit, kecelakaan, kekerasan di tempat kerja, dan stres terkait penyakit, serta dengan meningkatkan kualitas hidup pekerja di tempat kerja. Efek positif dari tempat kerja yang aman dan sehat meliputi penurunan biaya medis dan asuransi, tingkat upah karyawan dan upah langsung yang lebih rendah karena lebih sedikit klaim yang diajukan, lebih banyak efisiensi dan tenaga kerja yang lebih sehat, produktivitas yang lebih tinggi karena lebih sedikit hari yang hilang, dan peningkatan reputasi sebagai pemberi kerja terbaik.

Menurut (Widiyanto dan Wibowo, 2019 : 143) keterkaitan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan dapat memastikan kesuksesan perusahaan dikarenakan situasi pekerjaan yang optimal dapat mempengaruhi kinerjanya. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih kurang diperhatikan. Masalah ini bisa diperhatikan dari angka kecelakaan kerja yang masih tinggi di Indonesia. Maka perlu diterapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dengan baik dan benar khususnya perusahaan yang rentan terjadi kecelakaan kerja.

PT Coats Rejo Indonesia merupakan bagian dari Coats Ltd untuk regional Asia Pasifik. Coats Ltd merupakan perusahaan tekstil benang yang memiliki kantor pusat di Manchester dan merupakan salah satu produsen benang jahit terbesar di dunia. Coats Ltd berdiri pada tahun 1755 dan sudah tersebar di 67 negara. PT Coats Rejo Indonesia berdiri pertama kali di Indonesia pada tahun 1940 di Jawa Timur, sedangkan berdiri di Bogor pada tahun 1972.

PT Coats Rejo Indonesia merupakan produsen terbesar di Indonesia untuk industri garmen dan sepatu. Tren penjualan sendiri rata-rata naik sekitar 8% pertahun, menguasai sekitar 25% benang jahit di Indonesia dengan konsumen pada tingkat premium. Coats Indonesia mampu memasok semua jenis benang jahit dari yang untuk skala rumah tangga hingga yang paling penting yaitu benang jahit *nilon bonded* untuk industri sepatu.

Proses produksi yang terjadi di PT Coats Rejo Indonesia adalah proses pewarnaan benang (*Dyeing*), penguatan benang (*bonding*) dan penggulungan akhir (*Finishing*). Proses pemintalan benang pada PT Coats Rejo Indonesia dilakukan di pabrik yang berlokasi di Pasuruan Jawa Timur. Produk yang

dihasilkan oleh PT Coats Rejo Indonesia yaitu :

1. Benang jahit untuk keperluan industri *apparel* (pakaian) yaitu produk benang dengan merek Astra, Tiger, Epic.
2. Benang jahit untuk keperluan industri *footwear* (alas kaki/sepatu) yaitu produk benang jahit dengan merek *Gral* dan *Nylbond*.
3. Benang jahit untuk keperluan border yaitu benang jahit dengan merek
4. *Sylko*.
5. Benang jahit untuk keperluan industri produk khusus seperti sabuk pengaman dan *airbag* pada kendaraan yaitu produk benang jahit dengan merek *Nylbon*.

PT Coats Rejo Indonesia telah menggunakan teknologi mutakhir dalam proses produksinya sehingga dapat menghasilkan benang jahit berkualitas tinggi. Bahan baku untuk proses produksi benang jahit ini yaitu *polyster*, *fiber*, atau *filament* yang lain. PT Coats Rejo Indonesia menjalankan secara teguh kode etik Praktek Kepegawaian dan Perlindungan Lingkungan (PKPL), PKPL merupakan kebijakan yang diterapkan bisnis Coats Ltd seluruh dunia. Komitment ini disertai tindakan nyata dan memiliki dokumentasi untuk meyakinkan bahwa PT Coats Rejo Indonesia memiliki visi yaitu menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan benang jahit berkualitas tinggi. Misalnya adalah mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berikut adalah data kinerja karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor pada tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut :

Table 1. 1 Presentase Penilaian Kinerja Karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor Periode 2021-2023

Penilaian Kinerja	Skala	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Jumlah Karyawan	%	Jumlah Karyawan	%	Jumlah Karyawan	%
Baik	A	36	9%	31	8%	35	8,75%
Cukup	B	84	21% %	98	24,50%	101	25,25%
Kurang	C	236	59%	210	52,50%	229	57,52%
Buruk	D	44	11%	60	15%	35	8,75%
Total		400	100	400	100	400	100

Sumber: HRD Department, 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1.1, kinerja karyawan PT Coats Rejo Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023, dengan penilaian menggunakan skala A hingga D sebagai acuan. Pada tahun 2021 terdapat 36 karyawan yang mendapatkan skala A, 84 karyawan pada skala B, 236 karyawan pada skala C, dan 44 karyawan pada skala D. Pada Tahun 2022 menunjukkan penurunan jumlah karyawan dengan skala A menjadi 31 orang, sementara karyawan dengan skala B meningkat menjadi 98 orang. Pada skala C, jumlahnya masih tinggi dengan 210 karyawan, sedangkan skala D meningkat menjadi 60 orang. Pada tahun 2023, jumlah karyawan yang mendapatkan skala A kembali meningkat menjadi 35 orang, skala B terus bertambah hingga 101 karyawan, skala C mencapai 229 karyawan, dan skala D menurun menjadi 35 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan masih belum optimal dikarenakan mayoritas karyawan masih berada di skala C yang artinya perlu adanya peningkatan kinerja. Karena risiko kecelakaan kerja yang relatif tinggi, PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor membutuhkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif agar dapat memaksimalkan hasil produksi dan mendukung tujuan perusahaan. Berikut ini adalah data produksi PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor pada tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut :

Table 1. 2 Produksi Per Tahun PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor.

Tahun	Bagian	Target (Unit)	Realisasi (Unit)	Pencapaian %
2020	Produksi	4.000 Ton	3.700 Ton	97%
2021	Produksi	4.000 Ton	4.300 Ton	100%
2022	Produksi	4.000 Ton	3.960 Ton	99%
2023	Produksi	4.000 Ton	3.820 Ton	98%

Sumber : Data Sekunder, PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor, 2020-2023

Dari tabel 1.2 atas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2020-2023 realisasi produksi benang yang diproduksi oleh PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor, dalam pencelupan benang dan penggulangan benang.

PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor memperhatikan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawannya agar tidak terjadi kecelakaan dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti helm pengaman, kacamata pelindung, penyumbat telinga sekali pakai, masker debu, sarung tangan sepatu pengaman, rompi pengaman, sepatu bot. Namun masih banyak nya terjadi kecelakaan kerja. Berikut ini disajikan data kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2020-2023 divisi produksi pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor.

Table 1. 3 Kecelakaan Kerja Karyawan bagian produksi PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor

Tahun	Frekuensi Kecelakaan	Kategori	Penyebab
2020	3	Ringan	Terkena Bagian Tajam Dari Mesin Atau Peralatan Kerja.
2021	5	Ringan	Terkena Benda Tajam.
2022	9	Sedang	Terkena Material Yang Terbang Atau Mental Dari Mesin.
2023	8	Ringan	Tertabrak Trolley

Sumber: Pengawas K3 Department, 2020-2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kecelakaaan kerja divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor pada setiap tahunnya sering mengalami kenaikan. Dengan intensitas sedang terjadi pada tahun 2022 mengalami frekuensi kecelakaaan 9 kali, dengan intensitas ringan terjadi pada tahun 2020,2021, dan 2023 mengalami frekuensi kecelakaaan 3,5 dan 8 kali.

Produktivitas kerja yang tinggi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor tergantung dari sumber daya manusia yang ada serta ditunjang dengan alat pada proses produksi dalam perusahaan tersebut. Dilihat dari pemakaian alat dalam proses produksi itu sendiri, PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor memiliki tingkat resiko kecelakaaan kerja yang cukup tinggi pada proses pengolahan produk nya.

Kekhawatiran mengenai kesehatan karyawan juga penting karena berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan. Basis tenaga kerja yang sehat dan bugar dapat membantu menurunkan jumlah kecelakaaan terkait pekerjaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan cara karyawannya melakukan pekerjaan, terutama dalam hal kesehatan dan keselamatan..

Untuk melindungi karyawan dari bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan dan membantu mereka mencapai tingkat kesehatan setinggi mungkin, kesehatan kerja di suatu perusahaan merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan dan praktiknya. Kesehatan kerja melibatkan pengukuran faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyakit di tempat kerja dan menggunakan hasilnya

sebagai dasar untuk tindakan korektif. Berikut ini disajikan data absen sakit yang terjadi selama tahun 2021-2023 divisi produksi pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor.

Table 1. 4 Data Absen Sakit PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor

No	Tahun	Bagian Produksi	Sick Leave (Cuti Sakit)	Longsickness (Sakit Jangka Panjang)	Total
1	2021	400	719	184	903
2	2022	400	534	652	1.187
3	2023	400	1.080	1.180	2.188

Sumber: HRD Department, 2020-2022

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa karyawan mengalami sakit pada divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor setiap tahunnya semakin memburuk. Pada tahun 2021 sebanyak 903 karyawan sakit, diikuti tahun 2022 sebanyak 1.187 karyawan sakit dan tahun 2023 meningkat dari 2 tahun sebelum nya karena sebanyak 2.188 karyawan sakit, hal tersebut berdampak pada kinerja karyawan karena beberapa karyawan tidak dapat bekerja selama beberapa bulan. Perusahaan dengan risiko kecelakaan yang cukup tinggi harus menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada karyawan dan memungkinkan karyawan bekerja dengan aman dan nyaman sehingga dapat memberikan hasil melalui kinerja yang tinggi. Kurangnya kesadaran karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, sehingga hal ini dapat menimbulkan dan terjadinya kecelakaan kerja yang akan merugikan karyawan itu sendiri dan juga mengganggu aktivitas produksi perusahaan walaupun PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor sudah menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada perusahaannya, tidak dapat dipungkiri kecelakaan di tempat kerja masih sering terjadi.

Berdasarkan uraian di atas merupakan indikasi kurang optimalnya pelaksanaan K3 pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor yaitu dengan jumlah kecelakaan karyawan yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan kesehatan yang buruk dari tahun ke tahun, hal tersebut tentu akan berdampak terhadap kinerja karyawan di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja K3 dengan kinerja karyawan dengan mengajukan judul **“HUBUNGAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN (K3) KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT COATS REJO INDONESIA KOTA BOGOR”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, diantaranya keselamatan kesehatan kerja apabila karyawan merasa dirinya terselamatkan dan sehat dalam bekerja secara langsung dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kecelakaan kerja setiap tahunnya.
2. Kinerja karyawan mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Target produksi per tahun mengalami penurunan pencapaian target.
4. Banyaknya karyawan tidak masuk kerja karna sakit.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor?
2. Bagaimana Hasil Kinerja Karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor?
3. Bagaimana Hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor serta mendapatkan data sebagai bahan melengkapi skripsi. Penulis juga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tentang program keselamatan dan kesehatan kerja dan kinerja karyawan pada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor dengan meneliti keterkaitan antara faktor-faktor program dengan kinerja karyawan (K3)..

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan dan kontribusi keselamatan dan kesehatan kerja divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota

Bogor.

2. Untuk mengetahui hasil kinerja karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Kinerja Karyawan divisi produksi di PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input dan kontribusi ilmu pengetahuan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada PT Coats Rejo Indonesia Kota Bogor mengenai pentingnya Pelaksanaan K3 dalam meningkatkan kinerja karyawan agar dapat meminimalisir kerugian perusahaan, khususnya dalam segi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan